

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PERMODALAN, RASIO  
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RASIO RENTABILITAS,  
RASIO LIKUIDITAS ANTARA BANK SYARIAH MANDIRI  
DAN BANK MUAMALAT PERIODE 2008-2012**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi**



**Oleh :**

**HALIMATUS SAKDIYAH  
2009310162**

**SEKOLAH TINGGI EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hlimatus Sakdiyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 26 Maret 1991  
N.I.M : 2009.310.162  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis Perbandingan Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas Antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Periode 2008-2012.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : ~~13 November~~ 2013



**(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : ~~13 November~~ 2013



**(Supriyati SE., Ak., M.Si)**

# ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PERMODALAN, RASIO KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RASIO RENTABILITAS, RASIO LIKUIDITAS ANTARA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT PERIODE 2008-2012

Halimatus Sakdiyah  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2009310162@students.perbanas.ac.id](mailto:2009310162@students.perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat and describe significant differences in the calculation of capital ratios, asset quality ratios, profitability ratios, liquidity ratios on standalone Islamic banks and bank Muamalat. The statistical method used is the Independent Sample T-test and Mann Whitney test. Objects in this study using two sample companies Islamic banks, namely: standalone Islamic banks and bank Muamalat in Indonesia who routinely publish quarterly financial reports. Results of this study showed that the calculation of financial ratios between Islamic banks and bank Muamalat self contained one among financial ratios studied showed no significant difference result between an independent Islamic banks and bank Muamalat. In the CAR indicates that there is no significant difference, hood ratios showed significant differences and ratios nom shows that there is no significant difference while, stm ratio showed no significant difference between the calculation of financial ratios between standalone Islamic banks and bank Muamalat Indonesia.*

**Keywords:** *Ratio of capital, asset quality ratios, profitability ratios, liquidity ratios.*

## PENDAHULUAN

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kelahiran dua gerakan renaissance Islamic modern : neorevivalis dan modernis. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk melandasi segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Upaya awal penerapan sistem *profit* dan *loss sharing* tercatat di Pakistan dan Malaysia sekitar tahun 1940-an, yaitu adanya upaya mengelola dana jamaah haji secara nonkonvensional. Rintisan institusional lainnya adalah Islamic Rural Bank di desa Mit Gharm pada tahun 1963 di Kairo, Mesir. Setelah dua rintisan awal yang cukup sederhana itu bank Islam tumbuh dengan pesat. Sesuai dengan

analisa Prof. Khursid Ahmad dan Laporan International Association of Islamic Bank, hingga akhir 1999 tercatat lebih dari dua ratus lembaga keuangan Islam yang beroperasi di seluruh dunia, baik di negara-negara berpenduduk muslim maupun di Eropa, Australia, maupun Amerika (Muhammad Syafi'i, 2001 :18).

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitul Tanwil-Salman,

Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi Ridho Gusti. Akan tetapi, prakasa lebih khusus untuk mendirikan bank islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya Bunga Bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank islam di Indonesia (Muhammad Syafi'i, 2001:25).

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat doperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi stafnya. Sebagai bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka perbankan syariah divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan "Pelatihan Perbankan Syariah" bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan

langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawas, akuntansi, riset, dan moment (Muhammad Syafi'i, 2001 :26).

Bank syariah dikategorikan sebagai Lembaga Keuangan Bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Syariah Umum (BUS) maupun Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tujuan didirikannya BPR Syariah adalah sebagai meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya di daerah pedesaan, menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi, dan membina semangat ukhuwah islamiah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai (Kaustar,2012 :4).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat serta mendeskripsikan perbedaan-perbedaan yang signifikan dalam perhitungan rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio likuiditas antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih bagi peneliti mengenai perhitungan rasio-rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat, serta dapat mengetahui

dan membandingkan secara nyata dalam menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dengan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan literatur-literatur yang diperoleh saat penelitian.

## **RERANGKA TEORITITS DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Bank Syariah**

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis yaitu Bank konvensional dan Bank syariah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 No.7 menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Prinsip Syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasas prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Tujuan Perbankan Syariah menurut pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia N0.21 Tahun 2008 bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan.

Prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi islam akan menjadi dasar beroperasinya bank islam, yang paling menonjol adalah tidak mengenal konsep bunga uang dan yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan komersial, islam tidak mengenal peminjaman uang, tetapi kemitraan/kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun.

Fungsi bank islam dalam operasinya terdiri dari :

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial, seperti pengelola dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional). (Muthaher,2012:13).

### **Penilaian Kesehatan Bank Syariah**

Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatannya dari waktu ke waktu. Artinya setiap bank harus dinilai kesehatannya setiap periode, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimilikinya. Penilaian kesehatan bank juga dilakukan untuk bank syariah baik bank

umum syariah maupun bank perkreditan syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong peraturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah.

Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Dari hasil penjelasan Deputy Gubernur Bank Indonesia menjelaskan bahwa penerapan ini dilakukan dengan memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah ke depan kian beragam dan kompleks, sehingga eksposur risiko yang dihadapi juga meningkat. Meningkatnya eksposur risiko tersebut akan merubah profil risiko bank syariah, yang ada gilirannya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam penilaian tingkat kesehatan, bank syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen resiko.

Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan, yang meliputi faktor-faktor :

1. Permodalan (capital),
2. Kualitas asset (asset quality),
3. Rentabilitas (earning),
4. Likuiditas (liquidity),
5. Sensitivitas terhadap resiko pasar (sensitivity to market risk),
6. Dan manajemen (management).

Penilaian peringkat komponen atau rasio keuangan pembentukan factor financial (permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan

mempertimbangkan unsure judgement. (Kasmir, 2012 :256)

Dalam Surat Edaran No.9/24/DPBs Jakarta 2007. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode Camel yang mencakup penilaian terhadap factor-faktor yang terdiri :

1. Permodalan (Capital), Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama ;
- b. Kemampuan modal inti dan penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*write off*), merupakan rasio penunjang ;
- c. Kemampuan modal ini untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang ;
- d. Trend/pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang ;
- e. Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang ;
- f. Instensi fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan ;
- g. Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- h. *Deviden Pay Out Ratio*, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- i. Akses kepada sumber permodalan (eksternal *support*), merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;

- j. Kinerja keuangan pemegangan saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).
2. Kualitas asset (*Asset Quality*), Penilaian kualitas asset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor kualitas asset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :
- Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama ;
  - Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang ;
  - Kualitas penyalur dana jdebitur inti, merupakan rasio penunjang ;
  - Kemampuan bank dalam menangani / mengembalikan asset yang telah dihapus buku, merupakan rasio penunjang ;
  - Besarnya pembiayaan *non performing*, merupakan rasio penunjang ;
  - Tingkat kecukupan agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Proyeksi / perkembangan kualitas asset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Perkembangan / trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*).
3. Rentabilitas (*Earnings*) Penilaian dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut:
- Net Operating Margin* (NOM), merupakan rasio utama ;
  - Return On Asset* (ROA), merupakan rasio penunjang ;
  - Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang ;
  - Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, merupakan rasio penunjang ;
  - Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang ;
  - Proyeksi Pendaatan Bersih Operasional Utama (PPBO), merupakan rasio penunjang ;
  - Net structural operating margin*, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Return on Equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Komposisi penempatan dana pada surat berharga / pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Disparitas imbalan jasa tertinggi dengan terendah, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Pelaksanaan fungsi edukasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Pelaksanaan fungsi sosial, merupakan rasio pengamatan ;
  - Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return* / bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
  - Rasio bagi hasil dana investasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
  - Penyaluran dana yang diwrite-off dibandingkan dengan biaya operasional, merupakan rasio pengamatan (*observed*).
4. Likuiditas (Likuidity) Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian

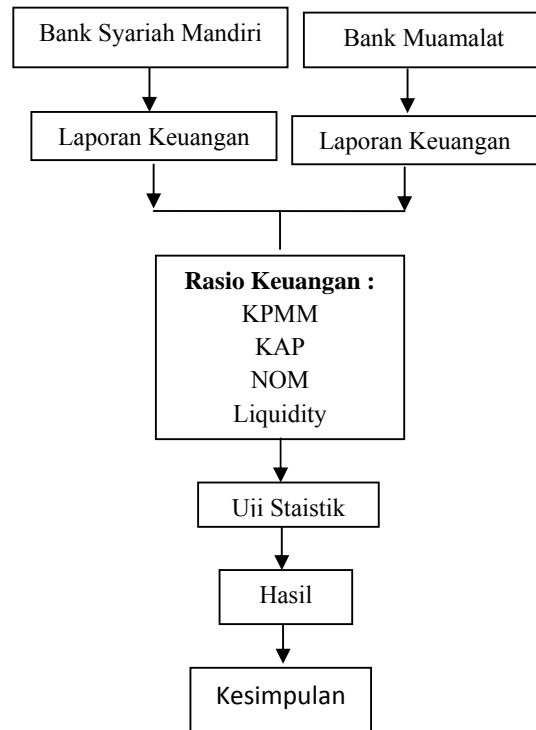
kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama ;
  - b. Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang ;
  - c. Ketergantungan kepada dana deposit inti, merupakan rasio penunjang;
  - d. Pertumbuhan dana deposit inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang ;
5. Sensitivitas atas risiko pasar (*sensitivity to market risk*)  
 Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian disebabkan atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.
6. Manajemen (management)  
 Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance* ;
- b. Kualitas penerapan manajemen risiko ;
- c. Kepatuhan terhadap ketentuan baik terkait prinsip kehati-hatian maupun terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

**Gambar 1.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penjelasan dari kerangka pemikiran : Berikut penjelasan dari kerangka pemikiran :

1. Menghitung rasio Keuangan dari laporan Keuangan pada masing-masing bank.
2. Menilai pada masing-masing bank dengan menguji statistik.
3. Membandingkan hasil kedua bank dengan.
4. Menarik kesimpulan dari analisis perbandingan kedua bank.



Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio permodalan pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio permodalan.
- H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio kualitas aktiva produk pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produk.
- H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio rentabilitas pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio rentabilitas.
- H4 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio likuiditas pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio likuiditas.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni suatu penelitian / metode yang didasari oleh falsafah positivisme yaitu diantaranya menggunakan logika matematika. (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002 :35) penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I sampai triwulan IV dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat yang telah mempublikasikan pada Bank Indonesia pada tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan Dua Variabel yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Dependen variabel.

- *Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat (Y)*

Independen variabel.

- *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1)*
- *Kualitas Aktiva Produktif (X2)*
- *Net Operating Margin (NOM) (X3)*
- *Short Term Mismatch (STM) (X4)*

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini akan menjelaskan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Rasio Permodalan, Penilaian Rasio Permodalan ini digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

KPMM=

$$\frac{M \text{ teir 1, } M \text{ teir 2, } M \text{ teir 3} - \text{Penyertaan}}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan :

- KPMM :Kewajiban Penyediaan Modal Minimum  
M teir 1 :Modal Inti  
M teir 2 :Modal Pelengkap  
M teir 3 :ModalPelengkap Tambahan  
Penyertaan :Penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah.  
ATMR :Aktiva Tertimbang Menurut Resiko.

Kriteria Penilaian Peringkat :

- Peringkat 1 = KPMM = 12%  
Peringkat 2 = 9% = KPMM < 12%  
Peringkat 3 = 8% = KPMM < 9%  
Peringkat 4 = 6% < KPMM < 8%  
Peringkat 5 = KPMM = 6%

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Penilaian Rasio Kualitas Aktiva Produktif ini digunakan untuk menilai kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana pada bank dalam mata uang rupiah atau mata uang asing, surat berharga, serta penyertaan pada bank lain. Penilaian ini dilakukan untuk menghasilkan laba secara maksimal atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor rasio kualitas asset adalah dengan dilakukannya penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

$$KAP = 1 - \frac{APYD (PDK, KL, D, M)}{Aktiva Produktif} \times 100 \%$$

Keterangan :

APYD: Aktiva Produktif yang diklasifikasi, sebagai berikut :

1. 25 % dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
2. 50 % dari aktiva produktif yang digolongkan dalam kurang lancar.
3. 75 % dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
4. 100 % dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Aktiva Produktif : Penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, serta penyertaan lainnya.

Kriteria Penilaian Peringkat :

- Peringkat 1 = KAP > 0,99  
 Peringkat 2 = 0,96 < KAP = 0,99  
 Peringkat 3 = 0,93 < KAP = 0,96  
 Peringkat 4 = 0,90 < KAP = 0,93  
 Peringkat 5 = KAP = 0,90

- a. Rasio Rentabilitas, Penilaian Rasio Rentabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian *Net Operating Margin (NOM)*.

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata-rata AP} \times 100 \%$$

Keterangan :

- NOM : Net Operating Margin  
 PO : Pendapatan Operasional  
 DBH : Dana Bagi Hasil  
 BO : Biaya Operasional

Rata-rata Aktiva Produktif : merupakan rata-rata aktiva produktif selama 12 bulan terakhir.

Kriteria Penilaian Peringkat :

- Peringkat 1 = NOM > 3%  
 Peringkat 2 = 2% < NOM = 3%  
 Peringkat 3 = 1,5% < NOM = 2%  
 Peringkat 4 = 1% < NOM = 1,5%  
 Peringkat 5 = NOM = 1%

- b. Rasio Likuiditas, Penilaian Rasio Likuiditas ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas dalam mengantisipasi resiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian besarnya aset jangka panjang dengan kewajiban jangka pendek.

$$STM = \frac{Aktiva Jangka Pendek}{Kewajiban Jangka Pendek} \times 100\%$$

Keterangan :

STM : *Short Term Mismatch*

Aktiva Jangka Pendek : Aktiva yang likuidnya kurang dari 3 bulan.

Kewajiban Jangka Pendek : Kewajiban yang likuidnya kurang dari 3 bulan, seperti : Dana Simpan Wadiah, Kewajiban kepada pihak Bank lain.

Kriteria Penilaian peringkat :

- Peringkat 1 = STM > 25%  
 Peringkat 2 = 20% < STM = 25%  
 Peringkat 3 = 15% < STM = 20%  
 Peringkat 4 = 10% < STM = 15%  
 Peringkat 5 = STM = 10%

### Populasi Sampel dan Teknik

Populasi penelitian ini merupakan objek penelitian, yaitu: Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Sampel yang diteliti telah jelas mempunyai kriteria, yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat telah terdaftar di BI.
2. Masing-masing Bank telah mempublikasikan Laporan Keuangan untuk periode 2008-2012.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber laporan keuangan dari Bank masing-masing dan BI melalui website BI, website Bank Muamalat, serta website Bank Mandiri Syariah. Dan sumber lainnya yang berasal dari buku bacaan, jurnal, serta data-data dari internet.

### Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan data Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat untuk periode 2008-2012.
  2. Mengumpulkan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat untuk periode 2008-2012.
  3. Menghitung Rasio keuangan masing-masing Bank dengan menggunakan rasio, yaitu : KPMM, KAP, NOM, dan STM.
  4. Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah atau nilai dari perbandingan rasio keuangan tersebut.
  5. Uji Normalitas Data Variabel Penelitian.  
Uji normalitas disini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*, yang mana uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi teoritisnya. Uji K-S secara singkat mencakup perhitungan distribusi frekuensi kumulatif yang akan terjadi dibawah distribusi teoritisnya, serta membandingkannya dengan distribusi frekuensi kumulatif hasil observasi. Distribusi teoritis adalah apa yang kita harapkan sesuai dengan H<sub>0</sub>. Titik dimana kedua distribusi ini – teoritis dan distribusi observasi – memiliki perbedaan terbesar yang akan dicari.
  6. Uji Hipotesis, jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis *independent T-test*, Langkah analisis *independent T-test* :
    1. Hipotesis nol.  
H<sub>0</sub>: terdapat ada perbedaan antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Muamalat.
    - H<sub>1</sub>: tidak adanya perbedaan antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah mandiri dengan Bank Muamalat.
2. Tingkat signifikansi.  
 $\alpha = 0.05$
  3. Daerah Penolakan.  
H<sub>0</sub> ditolak apabila sama atau lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$   
H<sub>0</sub> diterima apabila lebih besar dari  $\alpha = 0.05$
  4. Keputusan.  
H<sub>0</sub> ditolak apabila probabilitasnya < 0.05 berarti ada perbedaan antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat.  
H<sub>1</sub> diterima apabila probabilitasnya > 0.05 berarti tidak ada perbedaan antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat.  
Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujiannya dilakukan dengan analisis *Wilcixon Mann Whitney U test*.  
Langkah analisis *Wilcixon Mann Whitney U test* :
    1. Hipotesis nol.  
H<sub>0</sub> : terdapat adanya perbedan antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Muamalat.  
H<sub>1</sub> : tidak adanya perbeda antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah mandiri dengan Bank Muamalat.
    2. Uji statistik.  
Uji *Wilcoxon – Mann – Whitney* dipilih dalam studi karena menggunakan dua sampel independen. Jumlah sampel kecil dan pengukuran skala ordinal.
    3. Tingkat signifikansi.  
 $\alpha = 0.05$
    4. Daerah Penolakan.  
H<sub>0</sub> ditolak apabila sama atau lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$   
H<sub>0</sub> diterima apabila lebih besar dari  $\alpha = 0.05$

5. Keputusan.  
H0 ditolak apabila probabilitasnya  $< 0.05$  berarti ada perbedaan antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat.  
H1 diterima apabila probabilitasnya  $> 0.05$  berarti tidak ada perbedaan antara perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat.

### **Mendeskripsikan hasil analisis serta mengambil kesimpulan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat**

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**  
peneliti melakukan beberapa analisis, yaitu: analisis deskriptif, analisis uji normalitas data dan analisis uji hipotesis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perhitungan rasio keuangan serta menganalisis perbandingan rasio keuangan. Pada analisis deskriptif ini akan mendeskriptifkan hasil dari penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat periode 2008-2012, yaitu :Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada faktor Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada faktor Kualitas Asset, *Net Operating Margin* (NOM) pada faktor Rentabilitas, *Short Term Mismatch* (STM) pada faktor Likuiditas. Dengan menggunakan uji *statistic independent sample t-test*, diperoleh hasil perbandingan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat.

Pada Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio KPMM sebesar 12,65% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio KPMM Bank Muamalat

sebesar 9,93%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2008-2012 Bank Syariah Mandiri memiliki KPMM lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat, karena semakin tinggi nilai rasio KPMM maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Standart deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 1.19947 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dai pada nilai mean-nya sebesar 12,6520. Sedangkan standart deviasi Bank Muamalat sebesar 1,15829 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 9,9365. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel KPMM cukup baik.

Pada Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NOM sebesar 0,89% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NOM Bank Muamalat sebesar 0,60%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2008-2012 Bank Muamalat memiliki NOM lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah, karena semakin rendahnya nilai rasio NOM maka akan semakin baik kualitasnya. Standart deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 0,83676 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dai pada nilai mean-nya sebesar 0,8940. Sedangkan standart deviasi Bank Muamalat sebesar 0,51513 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 0,6060. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NOM cukup baik.

Pada Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio STM sebesar 148% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NOM Bank Muamalat

sebesar 135%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2008-2012 Bank Mandiri Syariah memiliki STM lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat. Standart deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 41.161 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dai pada nilai mean-nya sebesar 148.68. Sedangkan standart deviasi Bank Muamalat sebesar 49.781 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 135.68. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ATM cukup baik.

Pada Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio KAP sebesar 0,95% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio KAP Bank Muamalat sebesar 0,90%. Standart deviasi Bank Syariah Mandiri sebesar 0,01119 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dai pada nilai mean-nya sebesar 0,9590. Sedangkan standart deviasi Bank Muamalat sebesar 0,16434 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil dari pada nilai mean-nya yaitu sebesar 0,9020. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel KAP cukup baik

#### *Uji normalitas*

Uji t berasumsi awal bahwa sebaran data menyebar menurut distribusi normal. Kenormalan data ini dapat diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov dalam uji normalitas lebih besar dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), maka uji t layak untuk digunakan. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas data Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Short Term Mismatch* (STM) dari Bank

Syariah Mandiri dan Bank Muamalat yang menjadi obyek penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov masing-masing data yang akan diuji adalah lebih besar dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing data yaitu KPMM, KAP, NOM dan STM pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat telah mengikuti sebaran normal sehingga uji t dan uji *mann-whitney* layak untuk digunakan.

#### *Uji Independent Sample T-test*

Untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara rasio KPMM, KAP, NOM dan STM pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat pada periode 2008-2012, digunakan uji *independent sample t-test*. Jika *independent sample t-test* menghasilkan t hitung dengan nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data yang diuji. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel KPMM didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio KPMM antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat pada periode 2008-2012.

Nilai signifikansi t hitung uji *independent sample t-test* pada variabel KAP adalah sebesar 0.272 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio KAP antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat pada periode 2008-2012.

Nilai signifikansi t hitung pada variabel NOM adalah sebesar 1,199 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NOM antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat pada periode 2008-2012.

Nilai signifikansi t hitung variabel STM adalah sebesar 0.374 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio STM antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat pada periode 2008-2012.

### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan terutama pada rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas pada bank syariah mandiri dan bank muamalat di Indonesia pada periode 2008-2012. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *independent T-test*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah mandiri syariah dan bank muamalat di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2012. berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan triwulan bank syariah mandiri dan bank muamalat tahun 2008-2012 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pada variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Perbedaan yang signifikan ini terdapat pada penyertaan masing-masing bank yang mana bank syariah mandiri dalam laporan keuangan tidak terdapat nilai penyertaan, sedangkan pada bank muamalat dalam laporan keuangan terdapat nilai penyertaan. Jika dilihat nilai mean KPMM Bank Syariah Mandiri sebesar 12,65% berada diatas Bank Muamalat sebesar 9,93%, Bank Mandiri Syariah menduduki peringkat

- 1 sedangkan Bank Muamalat menduduki peringkat ke-2. Pada rasio permodalan ini KPMM merupakan rasio utama dalam menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Dengan begitu Bank Syariah Mandiri dapat disimpulkan dalam rasio KPMM lebih bagus dibandingkan Bank Muamalat. Dapat dilihat dalam perbedaan yang secara signifikan tersebut Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan *Finance Asia* berturut-turut dari tahun 2009-2013, sedangkan Bank Muamalat sendiri mendapatkan penghargaan (IIFM) *Islamic Finacial Industry and Internasional Islamic Financial Marketing* pada tahun 2008 secara internasional.

2. Hasil Variabel Kualitas Aktiva Produktif ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Jika dilihat nilai mean KAP Bank Syariah Mandiri sebesar 0,90% berada diatas Bank Muamalat sebesar 0,96% dengan begitu Bank Syariah Mandiri menduduki peringkat 4 dan Bank Muamalat menduduki peringkat ke-3. Pada rasio Kualitas Aktiva Produktif ini KAP merupakan rasio utama dalam menilai kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana pada bank dalam mata uang rupiah atau mata uang asing, surat berharga, serta penyertaan pada bank lain. Penilaian ini dilakukan untuk menghasilkan laba secara maksimal atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul
3. Hasil Variabel *Net Operating Margin* (NOM) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Jika dilihat nilai mean NOM Bank Syariah Mandiri sebesar 0,89% berada diatas Bank Muamalat sebesar 0,60% dengan begitu Bank

- Syariah Mandiri dan Bank Muamalat sama-sama menduduki peringkat 5. Pada rasio Rentabilitas ini NOM merupakan rasio utama dalam menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yang mana perhitungan pendapatan operasional, dana bagi hasil, biaya operasional, dan rata-rata aktiva produktif perusahaan.
4. Hasil Variabel *Short Term Mismatch* (STM) ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah mandiri dan bank muamalat. Jika dilihat nilai mean STM Bank Syariah Mandiri sebesar 0,14% berada diatas Bank Muamalat sebesar 0,13% dengan begitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat sama-sama menduduki peringkat ke-4 pada rasio likuiditas ini STM. Rasio STM merupakan rasio utama dalam menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas dalam mengantisipasi resiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian besarnya aset jangka panjang dengan kewajiban jangka pendek.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, sehingga dapat menghasilkan output yang valid dan akurat.
  3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh pada tiap-tiap rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sensitivitas terhadap resiko pasar, dan manajemen perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan terbatas, dikarenakan hanya menggunakan bank syariah mandiri dan bank muamalat.
2. Beberapa laporan keuangan pada bank syariah mandiri dan bank muamalat ada yang belum diaudit.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah perusahaan penelitian dan menggunakan sampel data laporan

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011 tentang perubahan peraturan bank indonesia No. 8/19/PBI/2006 tentang kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif bank perkreditan rakyat.
- Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
- Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs 30 oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah.
- Surat Edaran bank indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan.
- Kautsar Riza Salma. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*. Cetakan 1. Jakarta :GemaInsani Press.
- Osman Muthaher. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Edisis Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Imam Ghozali. 2006. *Statistik Non Parametrik : Teori & Aplikasi dengan Program SPSS*. Cetakan III. Semarang : BPUD
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Lima. Semarang : BPUD.
- Andri Wibowo, dan Rodhiyah. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2009*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1,1 September 2012,
- Harry Patuan Panjaitan. 2011. *Variabel Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15, No.3 September 2011, hlm 405-415.
- St. Dwiwarso Utomo, dan Yulita Setiawanta. 2011. *Liabilitas, Kapitalisasi, dan Profitabilitas terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.15, No.2 Mei 2011, hlm 254-260.
- Yuli Andriansyah. 2009. *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional*. Jurnal EkonoI Islam, Vol. 3, No.2, Desember 2009.
- [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com)
- [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)